

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Di era globalisasi, persaingan usaha semakin ketat dan terbuka menuntut perusahaan untuk inovatif dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Banyak perusahaan yang menjanjikan memberikan keuntungan yang tinggi, tetapi karena kondisi perekonomian yang tidak menentu akhir-akhir ini membuat para investor sangat sulit untuk menentukan bidang usaha mana yang dapat memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan mereka.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah pendanaan yang sangat vital bagi perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menunjang jalannya aktifitas perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur ataupun perusahaan jasa. Dana yang dibutuhkan bisa diperoleh baik melalui pembiayaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun pembiayaan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Sumber pembiayaan modal internal adalah berupa pemanfaatan laba yang ditahan (*retained earning*), yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai dividen. Sumber pembiayaan eksternal diperoleh perusahaan dengan melakukan pinjaman atau menjual sahamnya kepada masyarakat (*go-public*) di pasar modal.

Manajemen keuangan dalam hal pendanaan berperan sangat penting, manajemen keuangan mempunyai tugas pokok mengalokasikan dana dan memperoleh dana dengan mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efisiensinya. Setiap rupiah dana yang tertanamkan didalam aktiva harus dapat dipergunakan dengan efisien untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Efisiensi setiap penggunaan dana akan berimplikasi dalam penentuan besar kecilnya return yang dihasilkan dari investasi. Manajemen keuangan harus selektif dalam mengalokasikan dana yang tersedia, karena pada umumnya jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi lebih banyak dari pada jumlah yang tersedia, maka dari itu pihak manajemen perlu mengusahakan agar dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang menguntungkan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut harus diiringi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik dan tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan bekerjasama dengan pihak yang lainnya. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan

prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi kinerja keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Kasmir (2008) **“Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”**<sup>1</sup>Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam prakteknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan, bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut Irham Fahmi (2011) **“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”**<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, PT RajagrafindoPersada, Jakarta, 2008, hal. 7

<sup>2</sup> Irham Fahmi, **Analisis Kinerja Keuangan**, Alfabeta, Bandung, 2011, hal. 2

Kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan sasaran standar atau kriteria tertentu pada periode tertentu. Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar.

Ada beberapa cara untuk menilai perkembangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dengan menghitung rasio-rasio akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perusahaan atau kebijakan yang diambil oleh pemilik perusahaan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Perkembangan industri telekomunikasi dewasa ini semakin pesat, banyaknya permintaan akan sarana operator telekomunikasi sangat tinggi,

ditandai dengan semakin banyaknya sarana operator telekomunikasi baru bermunculan dengan beragam jenis dan fitur-fitur penunjang sebagai keunggulan produk mereka. Perkembangan teknologi komunikasi yang cepat tidak dapat dipungkiri telah memberikan perubahan yang sangat mendasar dalam pengelolaan aktivitas bisnis. Jarak dan batas teritorial suatu negara tidak menjadi hambatan lagi dengan adanya teknologi komunikasi. Dengan kondisi tersebut memberikan keyakinan dan peluang kepada investor untuk membeli saham dalam industri telekomunikasi. Industri telekomunikasi di Indonesia sekarang sangat potensial perkembangannya, karena besarnya tingkat permintaan dan selera konsumen yang tingkat mobilitasnya tinggi dan juga terjangkaunya sarana telekomunikasi di segala kalangan membuat konsumen dapat menikmati jasa telekomunikasi lebih dari satu operator.

Ada lima perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:

1. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
2. PT. Indosat Tbk
3. PT. XL Axiata Tbk
4. PT. Smartfren Telecom Tbk
5. Bakrie Telecom Tbk

Berikut tabel 1.1 merupakan gambaran data keuangan perusahaan-perusahaan tersebut tahun 2015-2017 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan:

**Tabel 1.1 Laba Rugi Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2015-2017**

Perusahaan	Laba/Rugi Perusahaan		
	2015	2016	2017
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	23.317.000.000.000	29.172.000.000.000.	32.701.000.000.000
PT. Indosat Tbk	-1.163.478.000.000	1.275.655.000.000	1.301.929.000.000
PT. XL Axiata Tbk	-25.338.000.000	375.516.000.000	375.244.000.000
PT. Smartfren Telecom Tbk	-1.565.410.162.209	-1.974.434.427.311	-3.022.735.742.456
Bakrie Telecom Tbk	-8.640.757.000.000	-1.392.115.000.000	-1.496.482.000.000

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2018

Dapat dilihat dari tabel 1.1 diatas, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selalu mengalami peningkatan keuntungan dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Sementara itu PT. Indosat Tbk sempat mengalami kerugian pada tahun 2015, namun pada tahun 2016 dan tahun berikutnya mengalami peningkatan keuntungan. Adapun untuk PT. XL Axiata Tbk sempat mengalami kerugian pada tahun 2015 namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan keutungan, akan tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan keuntungan. Sementara itu PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami kerugian dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Adapun Bakrie Telecom Tbk dari tahun 2015 hingga dua tahun berikutnya mengalami kerugian meskipun pada tahun 2016 kerugian tersebut menurun.

**Tabel 1.2 Total Aset Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di  
BEI Tahun 2015-2017**

Perusahaan	Total Aset
------------	------------

	2015	2016	2017
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	166.173.000.000.000	179.611.000.000.000	198.484.000.000.000
PT. Indosat Tbk	55.388.517.000.000	50.838.704.000.000	50.661.040.000.000
PT. XL Axiata Tbk	58.844.320.000.000	54.896.286.000.000	56.321.441.000.000
PT. Smartfren Telecom Tbk	20.705.913.320.829	22.807.139.288.268	24.114.499.676.408
Bakrie Telecom Tbk	2.411.596.000.000	1.569.775.000.000	718.022.000.000

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2018

Dapat dilihat dari tabel 1.2 diatas, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk terus mengalami peningkatan aset dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Sementara itu PT. Indosat Tbk terus mengalami penurunan aset dari tahun 2015 hingga dua tahun berikutnya. Adapun PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2015 hingga satu tahun berikutnya mengalami peningkatan aset, akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan aset. Sementara itu PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami peningkatan aset dari tahun 2015 hingga dua tahun berikutnya. Adapun Bakrie Telecom Tbk mengalami penurunan aset dari tahun 2015 hingga tahun 2017.

**Tabel 1.3 Total Hutang Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017**

Perusahaan	Total Hutang		
	2015	2016	2017
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	72.745.000.000.000	74.067.000.000.000	86.354.000.000.000
PT. Indosat Tbk	42.124.676.000.000	36.661.585.000.000	35.845.506.000.000
PT. XL Axiata Tbk	44.752.685.000.000	33.687.141.000.000	34.690.591.000.000

PT. Smartfren Telecom Tbk	13.857.375.727.684	16.937.857.089.434	14.869.630.119.030
Bakrie Telecom Tbk	14.924.751.000.000	15.467.323.000.000	14.873.446.000.000

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2018

Dapat dilihat dari tabel 1.3 diatas, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami peningkatan hutang dari tahun 2015 hingga dua tahun berikutnya. Sementara itu PT. Indosat Tbk mengalami penurunan hutang dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Adapun PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami penurunan hutang, namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan. Sementara itu PT. Smartfren Telecom Tbk dan Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan hutang, namun pada satu tahun berikutnya mengalami penurunan hutang.

Menurut penelitian Ayu Puspita Ningrum (2008) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi *Go Public* Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA). Berdasarkan analisis EVA dari lima perusahaan yang dianalisis ada satu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dengan kata lain telah memenuhi harapan investor dan bagi manajemen perusahaan itu sendiri yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. atau PT Telkom. Sedangkan PT Indosat menjadi urutan kedua setelah PT Telkom karena dalam histories perusahaan pada tahun 2003 dan 2004 memiliki kinerja yang baik sehingga tidak menutup kemungkinan di tahun-tahun berikutnya perusahaan akan memperbaiki kinerja keuangannya. Dan tiga perusahaan yang lain yaitu PT Excelcomindo Pratama Tbk., PT Bakrie Telecom dan PT Mobile-8 kurang baik untuk berinvestasi karena memiliki nilai EVA yang negatif sehingga disimpulkan

bahwa ketiga perusahaan belum dapat memberikan nilai lebih bagi pemegang saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu metode *Economic Value Added* (EVA) dan peneliti melakukan penelitian dengan data selama periode 5 tahun.

Menurut penelitian Mega Zanara (2012) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk (Ditinjau dari Profitabilitas dan Likuiditas). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa kinerja keuangan PT. Indosat Tbk dari tahun 2008-2011 bila dilihat dari tingkat likuiditas mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan kinerja profitabilitas PT. Indosat Tbk juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Kedua rasio dinilai tidak baik karena berkecenderungan turun setiap tahunnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu analisis rasio yang digunakan dalam penelitian terdahulu rasio likuiditas dan profitabilitas dan peneliti melakukan penelitian dengan data selama periode 4 tahun.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan dibahas adalah “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017?”.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka perlu pembatasan ruang lingkup penelitian. Kinerja keuangan telekomunikasi ingin ditinjau dari:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan *Current Ratio*

2. Rasio Lverage

Rasio leverage dalam penelitian ini dihitung dengan *Debt to Assets Ratio*

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dalam penelitian ini dihitung dengan *Net Profit Margin*

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan *Total Assets Turn Over*

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya kemampuan menganalisa kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak manajemen, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi peneliti, untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1.Laporan Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Setiap peristiwa transaksi yang terjadi di perusahaan harus dicatat sesuai dengan besarnya nilai nominal yang dikeluarkan. Transaksi perusahaan tertentu dapat menimbulkan peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan transaksi lainnya. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa bagi lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan atau sebaliknya menderita rugi sebagai hasil dari transaksi yang dilakukannya.

Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Jumingan (2006)

**Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.**<sup>3</sup>

Menurut Darsono dan Ashari(2005) **“Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi.”**<sup>4</sup> Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2011)

**Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.**<sup>5</sup>

Munawir dalam Irham Fahmi (2011) mengatakan bahwa **“Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”**<sup>6</sup>

Berdasarkan defenisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan tentang informasi kauangan perusahaan pada suatu

---

<sup>3</sup> Jumingan, **Analisis Laporan Keuangan**, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal. 2

<sup>4</sup> Darsono dan Ashari, **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**, Andi, Yogyakarta, 2005, hal. 4

<sup>5</sup> Irham Fahmi, **Op. Cit.**, hal. 22

<sup>6</sup> Irham Fahmi, **Analisis Laporan Keuangan**, Alfabeta, Bandung, 2011, hal. 2

periode akuntansi, yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan yang disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, yang berguna untuk memenuhi pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain itu laporan keuangan dibuat untuk mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan terhadap pemilik dan memberikan informasi mengenai posisi keuangan yang telah dicapai perusahaan dengan jangka waktu minimal satu tahun sekali. Keberhasilan perusahaan dapat dinilai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan, karena hasil-hasil stabilitas dan kelangsungan perusahaan tergantung dari cara kerja juga efisiensi manajemennya. Jika hasil-hasil yang dicapai kurang memuaskan maka para pemegang saham yang dalam hal ini merupakan pemilik perusahaan mungkin akan mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham yang dimiliki.

### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir:

**Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:**

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini**
- 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini**
- 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu**
- 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu**
- 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan**
- 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode**

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.<sup>7</sup>

Menurut Irham Fahmi (2011)

**Tujuan dari laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan.**<sup>8</sup>

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

### 2.1.3. Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan cara penyajiannya, maka laporan keuangan terdiri dari, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

#### 1. Neraca

Menurut Jumingan (2006) **“Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owners' equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.”**<sup>9</sup>

Biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan dan akhir tahun.

#### 2. Laporan Laba Rugi

---

<sup>7</sup>Kasmir, **Op. Cit.**,hal. 10

<sup>8</sup> Irham Fahmi, **Op. Cit.**,hal. 5

<sup>9</sup>Jumingan,**Op. Cit.**,hal. 13

Menurut Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing (2015)  
**“Laporan perhitungan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban pada akhir periode akuntansi serta selisih laba atau rugi.”**<sup>10</sup> Laporan laba rugi perusahaan menampilkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyaji secara wajar.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing (2015)

**“Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal awal karena adanya tambahan modal baru, laba (menambah) atau rugi (mengurangi) dan prive (untuk perusahaan perseorangan) atau dividen (untuk perusahaan perseroan).”**<sup>11</sup>

### 4. Laporan Arus Kas

Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan (2017)

**“Laporan arus kas (*Statement of cash flows*) merupakan suatu laporan yang menggambarkan ikhtisar penerimaan dan pengeluaran (pembayaran) kas untuk jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).”**<sup>12</sup>

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan (2017)

**“Catatan atas laporan keuangan ini menyajikan informasi terperinci**

---

<sup>10</sup> Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing, **Akuntansi Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2017, hal. 14

<sup>11</sup> **Ibid**, hal. 15

<sup>12</sup> Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2017, hal. 122

**tentang kebijakan akuntansi, prosedur, perhitungan, dan transaksi yang mendasari entri dalam laporan keuangan.”<sup>13</sup>**

#### **2.1.4. Pihak Pemakai Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008) **“Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.”<sup>14</sup>**

##### 1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan

##### 2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu.

---

<sup>13</sup> **Ibid**, hal. 126

<sup>14</sup> Kasmir, **Op. Cit.**, hal. 19

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.

### 3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).

- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan

#### 4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

#### 5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

### **2.1.5. Laporan Keuangan sebagai Informasi dalam menilai Kinerja Perusahaan**

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Para investor dan manajer akan melihat kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional perusahaan.

Kinerja operasional merupakan kinerja yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal tetap perusahaan tanpa adanya hutang. Hal ini ditunjukkan dengan besar kecilnya laba operasional bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh dari kinerja perusahaan dengan menggunakan hutang.

Oleh karena itu, penggunaan hutang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jika hutang yang digunakan dapat meningkatkan kinerja perusahaan maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi perusahaan. Penggunaan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja didasarkan atas informasi akuntansi, yang mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan dari bisnisnya dan juga yang dikorbankan manajer untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan.

## 2.2. Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Menurut Fetria Eka Yudiana (2013) **“Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang tertuang dalam neraca dan laporan laba rugi.”**<sup>15</sup>

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) **“Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.”**<sup>16</sup>

Menurut L. M. Samryn (2013) menyatakan **“Beberapa model analisis yang lazim digunakan adalah analisis horizontal, analisis tren, analisis vertikal dan analisis rasio.”**<sup>17</sup>

### 1. Analisis tren

---

<sup>15</sup> Fetria Eka Yudiana, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Ombak, Yogyakarta, 2013, hal. 25

<sup>16</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hal. 25

<sup>17</sup> L. M. Samryn, **Akuntansi Manajemen**, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2013, hal. 401

Persentase tren dalam analisis ini menunjukkan perubahan data keuangan perusahaan dalam persen beberapa tahun berdasarkan suatu tahun dasar tertentu. Analisis ini lebih bermanfaat untuk menilai perkembangan perusahaan dalam periode yang relatif lebih lama.

## 2. Analisis horizontal

Analisis horizontal adalah suatu perbandingan antara dua tahun laporan keuangan atau lebih yang disajikan secara komparatif. Untuk kepentingan analisis ini, laporan keuangan disajikan secara komparatif untuk dua periode laporan atau lebih. Penyajian dengan cara tersebut memudahkan pembaca laporan untuk membandingkan elemen-elemen laporan keuangan diantara periode yang dilaporkan. Dalam laporan ini kemudian disajikan selisih kenaikan atau penurunan nilai setiap elemen-elemen laporan keuangan yang dinyatakan dalam persen dan nilai matauang tertentu.

## 3. Analisis vertikal

Analisis vertikal membutuhkan penyajian laporan keuangan perusahaan dalam bentuk *common size*. Laporan *common size* ini merupakan suatu bentuk laporan yang menunjukkan item-item di dalamnya yang dinyatakan dengan persentase dan juga dalam mata uang.

## 4. Analisis rasio

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio

keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Untuk memenuhi informasi, jenis rasio keuangan yang lazim, digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio lainnya.

## 2.3. Analisis Rasio Keuangan

### 2.3.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008) mengatakan **“Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”**<sup>18</sup>

Menurut L. M. Samryn (2013)

**Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.**<sup>19</sup>

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Menurut Wardisi dan Bambang dalam Irham Fahmi (2011)

---

<sup>18</sup>Kasmir, **Op. Cit.**, hal. 104

<sup>19</sup>L. M. Samryn, **Op. Cit.**, hal. 408

**Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.<sup>20</sup>**

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah analisis prestasi perusahaan dengan membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan hasilnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

### **2.3.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Manfaat analisis rasio keuangan sangat penting, rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2011)

**Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:**

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan**
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.**
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.**
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan**

---

<sup>20</sup> Irham Fahmi, **Op. Cit.**, hal. 45

dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.<sup>21</sup>

### 2.3.3. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2005) “**Jenis-jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio neraca (likuiditas dan solvabilitas/leverage), rasio laba rugi (profitabilitas), rasio neraca aktivitas.**”<sup>22</sup>

#### 1. Rasio likuiditas

Menurut L. M. Samryn (2013) “**Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.**”<sup>23</sup> Rasio ini digunakan pada posisi jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan menyediakan alat-alat yang paling likuid guna menjamin pengembalian hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan mengetahui angka perbandingan dari rasio ini, maka akan diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

<sup>21</sup>Irham Fahmi, **Op. Cit.**,hal. 109

<sup>22</sup>Darsono dan Ashari,**Op. Cit.**, hal. 51

<sup>23</sup>L. M. Samryn,**Op. Cit.**,hal. 411

Berikut ini adalah yang termasuk kedalam rasio likuiditas:

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Menurut Darsono dan Ashari (2005) “**Rasio lancar (*current ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.**”<sup>24</sup>

Adapun rumus rasio lancar yaitu:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas.

Menurut Kasmir (2008) “**Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.**”<sup>25</sup>

b. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Menurut Irham Fahmi (2011)

**Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya**

<sup>24</sup>Darsono dan Ashari, *Op. Cit.*, hal. 52

<sup>25</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hal. 135

**mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.**<sup>26</sup>

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar selain persediaan.

Adapun rumus rasio cepat yaitu:

$$QuickRatio = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

### c. *Net Working Capital* (NWC)

Menurut Darsono dan Ashari (2005) “*Net Working Capital* atau modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar.”<sup>27</sup>

Adapun rumus *Net working capital* yaitu:

$$NWC = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiba Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2. Rasio Laverage

<sup>26</sup>Irham Fahmi, **Op. Cit.**, hal. 125

<sup>27</sup>Darsono dan Ashari, **Op. Cit.**, hal. 53

Menurut Fetria Eka Yudiana (2013) “**Rasio leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang.**”<sup>28</sup>

Menurut Irham Fahmi (2011)

**Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.**<sup>29</sup>

Menurut Darsono dan Ashari (2005) “**Rule of thumb dari rasio solvabilitas adalah maksimal 100%. Artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan hutang.**”<sup>30</sup>

Rasio yang tergabung dalam rasio leverage adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Darsono dan Ashari (2005) “**Debt to asset ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap aset.**”<sup>31</sup> Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.

Adapun rumus *Debt to asset ratio*:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

<sup>28</sup>Fetria Eka Yudiana, **Op. Cit.**, hal. 72

<sup>29</sup>Irham Fahmi, **Op. Cit.**, hal. 127

<sup>30</sup>Darsono dan Ashari, **Op. Cit.**, hal. 55

<sup>31</sup>**Ibid**, hal. 54

Menurut Darsono dan Ashari (2005) “**Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.**”<sup>32</sup> Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Adapun rumus *Debt to equity ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Equity Multiplier* (EM)

Menurut Darsono dan Ashari (2005) “**Equity multiplier yaitu total aktiva dibagi total ekuitas.**”<sup>33</sup> Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik.

Adapun rumus *Equity multiplier* yaitu:

$$EM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Interest Coverage* (IC) atau *Times Interest Earned*

Menurut Darsono dan Ashari (2005) “**Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk**

---

<sup>32</sup>Loc. Cit

<sup>33</sup>Ibid, hal. 55

**periode sekarang.**<sup>34</sup> Investor dan kreditor lebih menyukai rasio yang tinggi karena rasio yang tinggi menunjukkan margin keamanan dari investasi yang dilakukan.

Adapun rumus *Interest coverage* yaitu:

$$IC = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2011)

**Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.**<sup>35</sup>

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut John J. Wild. Et al (2005) “**Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor.**”<sup>36</sup> Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai sekuritas. Bagi kreditor laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Rasio profitabilitas diukur dengan:

#### a. *Gross Profit Margin* (GPM)

---

<sup>34</sup> **Loc. Cit**

<sup>35</sup> Irham Fahmi, **Op. Cit.**, hal. 135

<sup>36</sup> John J. Wild. Et al, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Delapan, Salemba Empat, Jakarta, 2005, hal. 110

Menurut Darsono dan Ashari (2005) “**Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih.**”<sup>37</sup> Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

Adapun rumus *Gross profit margin* yaitu:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Darsono dan Ashari (2005) “**Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.**”<sup>38</sup>

Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase kauntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan, karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

---

<sup>37</sup>Darsono dan Ashari, **Op. Cit.**, hal. 56

<sup>38</sup>**Loc. Cit**

Adapun rumus *Net profit margin* yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Darsono dan Ashari (2005) “**Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan.**”<sup>39</sup>

Adapun rumus *Return on asset* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Darsono dan Ashari (2005) “**Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.**”<sup>40</sup>

Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalikan pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalikan yang lebih besar pada pemegang saham.

Adapun rumus *Return on equity* yaitu:

---

<sup>39</sup>Ibid, hal. 57

<sup>40</sup>Loc. Cit

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Ekuitas}}$$

e. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Darsono dan Ashari (2005) “**Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham.**”<sup>41</sup>

Adapun rumus Earning per share yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Fetria Eka Yudiana (2013) “**Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau rasio efisiensi yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.**”<sup>42</sup> Rasio aktivitas ini menganalisis hubungan antara laporan laba rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva.

Rasio aktivitas dapat diukur dengan:

a. *Inventory Turnover*

Menurut Chandra Situmeang (2014) “**Rasio ini merupakan ukuran kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar**

---

<sup>41</sup>Loc. Cit

<sup>42</sup>Fetria Eka Yudiana, *Op. Cit.*, hal. 72

**dalam suatu periode tertentu atau dapat juga dikatakan sebagai ukuran likuiditas perusahaan.”<sup>43</sup>**

Rasio ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

Adapun rumus *Inventory Turnover* yaitu:

$$InventoryTurnover = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

b. *TotalAsset Turnover*

Menurut Chandra Situmeang (2014)

**Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.<sup>44</sup>**

Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Adapun rumus *Total asset turnover* yaitu

$$TotalAssetTurnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Day Sales Outstanding*

Menurut Irham Fahmi (2011) “**Rasio *Day sales outstanding* disebut juga dengan rata-rata periode pengumpulan piutang.**”<sup>45</sup> Rasio

<sup>43</sup> Chandra Situmeang, **Manajemen Keuangan**, Unimed Press, Medan, 2014, hal. 61

<sup>44</sup> **Ibid**, hal. 63

<sup>45</sup> Irham Fahmi, **Op. Cit.**, hal. 134

ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat.

Adapun rumus *Day sales outstanding* yaitu:

$$DaySalesOutstanding = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}/360}$$

## 2.4.Kinerja Keuangan

Menurut Menurut Irham Fahmi (2011)

**Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.**<sup>46</sup>

Menurut Mulyadi (2007)

**Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personelnnya, berdasarkan sasaran strategik, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.**<sup>47</sup>

Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh organisasi untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan karyawan, seperti: promosi, transfer dan pemberhentian

---

<sup>46</sup>Irham Fahmi, **Op. Cit.**,hal. 2

<sup>47</sup> Mulyadi, **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen**, Salemba Empat, Yogyakarta, 2007, hal. 359

3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan, dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan
4. Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan sasaran standar atau kriteria tertentu pada periode tertentu.

Penilaian kinerja merupakan cara pengukuran kontribusi-kontribusi dari individu dalam organisasi. Nilai penting dari penilaian kinerja adalah menyangkut penentuan tingkat kontribusi individu atas kinerja yang diekspresikan dalam penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

## **2.5. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Tabel 2.1 dibawah ini menunjukkan hasil-hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>

Ayu Puspita Ningrum (2008)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi <i>Go Public</i> Dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Berdasarkan analisis EVA dari lima perusahaan yang dianalisis ada, satu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dengan kata lain telah memenuhi harapan investor dan bagi manajemen perusahaan itu sendiri yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. atau PT Telkom. Sedangkan PT Indosat menjadi urutan kedua setelah PT Telkom karena dalam histories perusahaan pada tahun 2003 dan 2004 memiliki kinerja yang baik sehingga tidak menutup kemungkinan di tahun-tahun berikutnya perusahaan akan memperbaiki kinerja keuangannya. Dan tiga perusahaan yang lain yaitu PT Excelcomindo Pratama Tbk., PT Bakrie Telecom dan PT Mobile-8 kurang baik untuk berinvestasi karena memiliki nilai EVA yang negatif sehingga disimpulkan bahwa ketiga perusahaan belum dapat memberikan nilai lebih bagi pemegang saham	Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan peneliti melakukan penelitian dengan data selama periode 5 tahun
Mega Zanara (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk (Ditinjau dari Profitabilitas dan Likuiditas)	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa kinerja keuangan PT. Indosat Tbk dari tahun 2008-2011 bila dilihat dari tingkat likuiditas mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan kinerja profitabilitas PT. Indosat Tbk juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Kedua rasio dinilai tidak baik karena berkecenderungan turun setiap tahunnya	analisis rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas dan peneliti melakukan penelitian dengan data selama periode 4 tahun

## 2.6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam operasional yang dapat

menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Dalam kerangka konseptual ini penulis mengemukakan rasio yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas seperti yang telah dibahas sebelumnya oleh penulis. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahun, dan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan. Selanjutnya perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan perusahaan.

Maka berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengembangkan kerangka konseptual seperti pada gambar 2.1 sebagai berikut.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil, mengukur dan menghitung data berupa angka-angka atau kuantitatif lalu mengubahnya kedalam bentuk kualitatif atau bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini nantinya dapat diperoleh informasi yang menjelaskan suatu keadaan dan kondisi.

#### **3.2.Objek Penelitian**

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa neraca dan laporan laba rugi komprehensif yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangannya.

### 3.3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Anwar Sanusi (2017) **“Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.”**<sup>48</sup>Data yang digunakan adalah Neraca dan laporan laba-rugi komprehensif pada tahun 2015-2017 yang telah diaudit.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

2. Metode Pustaka

Metode pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.5. Teknik Analisis Data

---

<sup>48</sup>Anwar Sanusi, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Salemba Empat, Jakarta, 2017, hal. 104

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung dan Menganalisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat dihitung dengan:

*Current Ratio*

Rumus menghitung *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

*Nilai ideal dari analisis rasio ini adalah sebesar 200%, Semakin besar maka semakin baik kondisi perusahaan*

2. Menghitung dan Menganalisis Rasio Lverage

Rasio Lverage dapat dihitung dengan:

*Debt to Assets Ratio*

Rumus menghitung *Debt to Assets Ratio*:

$$\text{DebttoAssetsRatio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Semakin tinggi nilai presentase Rasio Lverage ini akan semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, maksimal nilainya adalah 100%.*

3. Menghitung dan Menganalisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dapat dihitung dengan cara:

### *Net Profit Margin*

Rumus menghitung *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Semakin tinggi nilai persentase rasio profitabilitas ini akan semakin baik, Rasio ini dibandingkan dengan nilai rata-rata dari perusahaan sejenis di pasar.*

#### 4. Menghitung dan Menganalisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dapat dihitung dengan:

### *Total Assets Turn Over*

Rumus menghitung *Total Assets Turn Over Ratio*:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Semakin tinggi nilai persentase rasio aktivitas ini akan semakin baik, Rasio ini dibandingkan dengan nilai rata-rata dari perusahaan sejenis di pasar agar dapat menilai seberapa efisien kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.*